

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan pertama, utama dan terbaik untuk bayi, yang bersifat alamiah. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Tidak memberikan ASI menyumbang angka kematian bayi karena buruknya status gizi yang berpengaruh pada kesehatan bayi dan kelangsungan hidup bayi (Muslimah *et al.*, 2020). Rendahnya tingkat pemahaman tentang pentingnya ASI selama 6 bulan pertama kelahiran bayi dikarenakan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh para ibu mengenai segala nilai plus nutrisi dan manfaat yang terkandung dalam ASI (Fatimah & Oktavianis, 2019).

World Health Organization menyarankan pemberian ASI minimal selama 6 bulan untuk menjaga kesehatan bayi dan ibunya. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif adalah cairan yang dihasilkan dari sekresi kelenjar payudara ibu, dan target cakupan ASI eksklusif selama enam bulan adalah 80% ASI eksklusif tidak hanya merupakan makanan terbaik untuk bayi, tetapi juga sangat penting bagi kesehatan ibu yang menyusui dan memberikan pertumbuhan optimal bagi bayi. Tingkat ibu menyusui di seluruh dunia yang memberikan ASI eksklusif hanya 64,7%. Menurut laporan Badan Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 1,5 juta anak meninggal karena pemberian makanan yang tidak sehat (S. R. Wulandari & Winarsih, 2023) dalam (Simbolon,R. *et al.*, 2023).

Di antara masalah kesehatan global, diare adalah bagian dari persoalan kesehatan yang paling dominan karena dapat menyebabkan kematian. Kematian yang disebabkan oleh diare diperoleh 1,3 juta anak setiap tahun di seluruh dunia (Zil-e-Huma *et al.*, 2022). ASI (Air Susu Ibu) sudah teruji bisa menghindari diare namun, masih ada ibu yang tidak menyusui anaknya sehingga balita tidak memperoleh ASI secara eksklusif, sedangkan angka morbiditas dan mortalitas penyakit ini tergolong besar. Kematian balita serta bayi setiap tahun yang disebabkan diare mencapai angka 760.000 jiwa (Srivastava *et al.*, 2020). Menurut WHO proporsi bayi yang disusui secara eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 44% pada tahun 2015-2020. WHO terus memantau peningkatan tahunan jumlah bayi yang disusui secara eksklusif (WHO dan UNICEF, 2019).

Keberhasilan dan kegagalan pemberian ASI Eksklusif di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor predisposisi (pendidikan, pengetahuan, sikap, pengalaman ibu, jumlah anak, pemeriksaan kehamilan dan IMD), faktor pemungkin (penolong persalinan dan upaya mempersiapkan ASI Eksklusif) dan faktor pendorong (dukungan tenaga kesehatan, iklan susu formula, dukungan suami, dan dukungan ibu dan mertua). Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh permasalahan menyusui, kunjungan ke klinik laktasi, keinginan, keyakinan ibu dan dukungan orang tua. Sedangkan faktor usia, ibu bekerja, pemberian susu formula di pelayanan kesehatan, MP ASI dini dan pemakaian empeng menjadi faktor kegagalan pemberian ASI Eksklusif (Maryana, 2023) dalam (Kurniawan, 2013).

Dari beberapa faktor pendukung yang dikemukakan diatas, faktor dukungan suami merupakan faktor penting bagi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Keberhasilan ibu dalam melakukan pemberian ASI Eksklusif sangat dipengaruhi oleh dukungan dari keluarga terutama dukungan dari suami yang disebut dengan Breastfeeding father. Breastfeeding father adalah dukungan penuh dari seorang suami kepada istrinya dalam proses menyusui. Dukungan suami berperan besar dalam keberhasilan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Semakin besar dukungan yang diberikan oleh suami maka semakin besar juga peluang ibu untuk menyusui bayinya. Hal ini akan mempengaruhi kelancaran refleksi pengeluaran ASI, karena dipengaruhi oleh perasaan dan emosi ibu (Hamidah, 2023).

Dari Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022 yaitu sebesar 61,5%. Capaian tersebut telah tercapai target program tahun 2022 yaitu 45%. Cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2021 yaitu sebesar 71,58% sedangkan Cakupan pemberian ASI Eksklusif Sumatera Barat pada tahun 2022 adalah 72,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Sumatra Barat sudah mencapai target program nasional (Kemenkes RI,2022).

Menurut Profil Dinas Kesehatan kota padang tahun 2021 cakupan ASI Eksklusif di kota padang sebesar 69,9% sedangkan tahun 2022 cakupan ASI Eksklusif di Kota Padang sebesar 67,7%, hal ini mengalami sedikit penurunan di bandingkan tahun lalu dengan target 45 %. Dari 23 puskesmas yang ada di kota padang, puskesmas Anak Air merupakan puskesmas dengan cakupan ASI Eksklusif terendah yaitu 29,9% (Dinkes Kota Padang, 2022).

Kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI menyebabkan mereka mudah terpengaruh dan akhirnya beralih ke susu formula. Ini dianggap wajar karena kurangnya informasi atau nasihat yang diberikan kepada Nakes juga dianggap wajar. Sangat sedikit ibu yang benar-benar tahu tentang ASI (Noorbaya *et al.*, 2017) dalam (Putri *et al.*, 2022).

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami adalah bagian penting dari pemberian ASI eksklusif kepada ibu menyusui. Dukungan suami termasuk tindakan suami yang mendukung, mendorong, dan mendorong praktik pemberian ASI eksklusif kepada ibu (Brown *et al.*, 2014) dalam (Septiana *et al.*, 2022).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri *et al.*, 2022) menyatakan ada hubungan pengetahuan terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan (p-value <0,05). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nabila *et al.*, 2023) terdapat hubungan pengetahuan (p-value 0,001), sikap dengan pemberian ASI Eksklusif (p-value 0,006), sedangkan dukungan suami tidak berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif (p-value 0,0616). Menurut Penelitian yang di lakukan oleh (Rahma *et al.*, 2021) terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap keberhasilan ASI Eksklusif (p-0,000). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Septiana *et al.*, 2022) terdapat hubungan antara dukungan suami dalam memberikan ASI Eksklusif (p-value 0,015).

Berdasarkan fenomena Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2024 yang terjadi saat ini masih rendahnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI

Eksklusif, karena pada saat di lakukan wawancara secara langsung banyak di dapatkan ibu yang mengira susu formula lebih baik di bandingkan ASI Eksklusif dan di dapatkan bahwa suami hanya memberikan dukungan berupa pemberian uang untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi. Namun suami tidak memperhatikan perasaan dan emosional yang di hadapi ibu selama proses menyusui. Karena suami hanya berperan sebagai pencari nafkah dan semua urusan menyusui di serahkan kepada istrinya.

Berdasarkan data yang di dapatkan dari bulan Januari – Februari di Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2024, di dapatkan 62 jumlah kunjungan ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan. Berdasarkan survey awal yang di lakukan pada 10 ibu , terdapat 8 ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang ASI Eksklusif, 2 ibu yang pengetahuannya masih kurang. Dari 10 ibu tersebut hanya 5 ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dan 5 ibu lagi tidak mendapatkan dukungan dari suami. Berdasarkan pemberian ASI Eksklusif hanya 7 ibu yang memberikan ASI Eksklusif sementara 3 ibu lainnya memberikan ASI dan susu formula.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2024.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2024”.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Anak Air di Kota Padang tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi frekuensi dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2024.
- d. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2024.
- e. Diketahui hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2024.

D. Manfaat penelitian

1. Teoritis

a. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini di harapkan akan mendapat tambahan ilmu dan pengalaman bagi peneliti sendiri, sehingga dapat menyampaikan bahwa pentingnya pemberian ASI Eksklusif.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk kepentingan ilmu pengetahuan serta menjadi salah satu bahan bacaan untuk kajian bagi peneliti selanjutnya.

3. Praktis

a. Bagi STIKes Alifah Padang

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan dijadikan pedoman oleh mahasiswa STIKes Alifah Padang.

b. Bagi Puskesmas Anak Air Kota Padang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bahwa pentingnya hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2024. Sasaran penelitian ini adalah Ibu yang mempunyai Bayi Usia 6 - 12 bulan di Puskesmas Anak Air Kota Padang di Tahun 2024. Variabel

Independen adalah Tingkat Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami sedangkan Variabel Dependen adalah ASI Eksklusif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik observasional dengan pendekatan *Cross Sectional* yang dilakukan pada bulan Maret di Puskesmas Anak Air Tahun 2024. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan yang berkunjung ke Puskesmas Anak Air dari bulan Januari – Februari yaitu sebanyak 62 orang. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 38 orang, teknik pengambilan sampel yaitu *Accidental Sampling*. Analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik *Chi-square*.

